

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan jurnalistik tidak lepas dari peran teknologi. Ada cukup banyak temuan yang telah membantu proses produksi dan penyebaran informasi, mulai dari mesin cetak Gutenberg, telepon Alexander Graham Bell untuk berkomunikasi, hingga kini orang bisa mencari informasi hanya dengan menggunakan internet (Pavlik, 2000, p. 229). Tidak bisa dimungkiri, perkembangan teknologi ini memang telah membantu kegiatan jurnalistik menjadi lebih efisien dan mudah. Namun, di sisi lain kemudahan yang ditawarkan teknologi ini justru menjadi sebuah tantangan bagi media yang ingin mempertahankan eksistensinya.

Untuk bisa eksis, sejumlah media mulai memanfaatkan internet dan beralih ke ranah digital. Adapun peristiwa besar yang membuat jurnalistik *online* mulai dikenal adalah ketika Mark Drudge mempublikasikan kisah perselingkuhan Bill Clinton dengan Monica Lewinsky di situs web *Drudge Report* pada 17 Januari 1998 (Romli, 2012, p. 23). Beberapa tahun kemudian muncul berbagai situs pribadi yang menampilkan laporan jurnalistik yang dimuat dalam blog. Di Indonesia sendiri, jurnalistik *online* mulai berkembang ketika berita pengunduran diri Soeharto tersebar melalui *mailing list* (milis). Selanjutnya, di era reformasi beragam media *online* pun hadir dan terus bertambah jumlahnya dengan beragam inovasi.

Berbeda dengan era sebelum kemunculan media *online*, publik harus menunggu waktu lama untuk memperoleh informasi terkini. Kini publik bisa menyaksikan banyak berita dalam waktu singkat di media *online* yang tidak hanya mengandalkan teks saja, tetapi juga hadir dalam bentuk audio maupun visual (Romli, 2012, p. 19). Media *online* atau media siber sendiri

disebut sebagai media yang disajikan secara daring di situs web internet (Romli, 2012, p. 34).

Dalam mendistribusikan kontennya, media *online* memanfaatkan berbagai *platform* digital, seperti situs web, media sosial, *podcast*, bahkan ada media yang membuat aplikasinya sendiri. Guna membuat produksi konten lebih efektif, sejumlah media *online* pun menerapkan *robot journalism*, yaitu produk jurnalistik yang ditulis oleh robot karena dinilai lebih efektif dan mampu menghasilkan berita dengan kualitas yang sama dengan manusia (Putranto, 2018, para. 6-7). Tidak hanya itu, guna memastikan konten yang disajikan sesuai dengan kebutuhan publik dan bisa meningkatkan trafik, beberapa media *online* juga ada yang menerapkan *Search Engine Optimization* (SEO) dan *Personalization Algorithm Technology* (PAT) dalam situsnya. Dengan menerapkan teknologi tersebut, memungkinkan konten media lebih mudah diakses publik dan terdistribusi dengan tepat sasaran (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2019, para. 4).

Hal tersebut dibutuhkan oleh media mengingat digitalisasi tak hanya mengubah cara kerja media, tetapi juga cara publik mengonsumsi berita. Dalam teori *uses and gratification* yang digagas oleh Elihu Katz, Jay Blumberg, Michael Gurevitch pada 1974, khalayak disebut memiliki kebebasan dalam memilih berita dan media yang ingin dikonsumsi (McQuail, 2010, p. 942). Khalayak dianggap sadar dengan kebutuhan dan motifnya memilih suatu media, serta berhak menentukan apakah isi media mampu memuaskan kebutuhannya atau tidak. Oleh karena itu, media perlu membuat berita yang sesuai kebutuhan agar dilirik oleh khalayak.

Banyaknya perubahan praktik jurnalistik di era digital ini membuat perusahaan media tidak hanya mementingkan inovasi di bidang teknologi saja, tetapi juga perlu memerhatikan kualitas sumber daya manusia yang bekerja di media tersebut, salah satunya reporter. Menurut Morissan (2008, p. 48-49), seorang reporter harus bekerja cepat dalam mengumpulkan informasi, membuat *lead* yang menarik, menulis, dan

melaporkannya untuk dipublikasi. Untuk melakukan pekerjaannya, reporter harus memiliki kestabilan emosi dan psikis agar bisa siap menghadapi segala situasi ketika melakukan liputan. Selain itu, seorang reporter juga memiliki peran sebagai pelapor, menginterpretasikan sebuah peristiwa, mewakili publik, dan memberikan kritik (Ishwara, 2011, p. 8). Pada dasarnya, reporter di media cetak dan media *online* punya tugas yang sama. Namun untuk media *online*, reporter perlu juga memahami SEO, mempelajari penggunaan situs web untuk mempublikasi berita, dan memahami teknologi yang dibutuhkan dalam memproduksi berita.

Perlu diketahui, adanya perubahan dalam memproduksi dan mengonsumsi berita ini juga berdampak pada banyaknya media *online* yang bermunculan dan kebenaran informasi yang tak terkontrol. Menurut Dewan Pers, dari 47.000 media *online*, hanya sekitar dua ribu media yang telah terverifikasi (Asosiasi Media Siber Indonesia, 2019, para. 1-2). Hal tersebut membuat proses *gatekeeping* atau penyaringan informasi sulit diterapkan di era digital dan khalayak rentan menerima informasi hoaks bila tidak teliti memilih media yang kredibilitasnya terjamin. Adapun dari ribuan media *online* yang diverifikasi Dewan Pers, Kumparan merupakan salah satunya.

Kumparan merupakan salah satu media di Indonesia yang menggunakan *platform online* untuk menyebarkan informasi. Dalam *Daily Social* dijelaskan bahwa Kumparan ingin memberikan konten berkualitas ke audiens yang tepat (Eka, R. para. 7). Media ini mulai beroperasi pada 2017 dan mencoba menciptakan format yang tepat untuk setiap generasi (Triwijanarko, 2018, para. 7). Saat ini, audiens Kumparan didominasi oleh usia 25-34 tahun sebanyak 37% dan usia 18-24 tahun sejumlah 28% yang menunjukkan bahwa media ini lebih banyak diminati oleh generasi muda. Selain memiliki situsnya sendiri, Kumparan juga mendistribusikan beritanya melalui media sosial untuk menjangkau audiens yang aktif mengakses *platform* tersebut.

Berdasarkan fakta dan latar belakang yang telah disebutkan, penulis memutuskan untuk memelajari lebih dalam cara kerja media melalui proses kerja magang di Kumparan. Pemilihan media ini juga didasari oleh ketertarikan penulis untuk memahami proses produksi berita di *platform* daring, khususnya sebagai reporter di media *online*. Setelah magang di Kumparan, penulis berharap bisa mendapatkan bekal ilmu seputar dunia pekerjaan, khususnya di bidang jurnalistik.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang yang ditempuh penulis ini memiliki tujuan utama untuk membekali diri menjadi pekerja profesional setelah lulus dari perkuliahan, di samping memenuhi syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara. Untuk penjelasan yang lebih spesifik, berikut ini adalah beberapa tujuan pelaksanaan kerja magang selama belajar di Kumparan.

- a. Pelaksanaan kerja magang dilakukan guna memenuhi syarat kelulusan di semester 7, serta untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara.
- b. Penulis ingin menerapkan proses pembelajaran yang pernah ditempuh selama perkuliahan, seperti Pengantar Jurnalistik, *Interview and Reportage*, *Feature Writing*, dan *News Writing* ke dalam dunia kerja.
- c. Memelajari dan memahami alur kerja reporter di Kumparan.
- d. Melatih kemampuan dan tanggung jawab penulis saat melaksanakan tugas sebagai reporter di Kumparan.
- e. Belajar bekerja secara tim dengan rekan kerja, khususnya sebagai reporter di Kumparan Woman.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

- a. Waktu pelaksanaan kerja magang

Proses kerja magang sudah dimulai sejak 19 Agustus 2020 hingga 18 November 2020 sehingga penulis sudah bekerja selama tiga bulan dengan hitungan 66 hari kerja. Durasi magang ini disesuaikan juga dengan ketentuan dalam panduan magang Universitas Multimedia Nusantara yang mewajibkan mahasiswa menempuh minimal 60 hari kerja, serta mengikuti ketentuan dari perusahaan minimal tiga bulan.

Untuk proses kerja magang ini, penulis berkesempatan bekerja dengan Kumparan, salah satu media yang berlokasi di Jl. Jati Murni No. 1A, Jati Padang Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Namun, dikarenakan saat ini dalam masa pandemi, pekerjaan pun dilakukan dari rumah setiap Senin hingga Jumat pukul 9.00 – 18.00 WIB. Pada Sabtu dan Minggu penulis diberikan waktu libur, tetapi wajib menulis satu artikel per harinya sehingga penulis biasanya menyelesaikan dua artikel tersebut di Hari Jumat. Perhitungan absensi selama magang di Kumparan hanya dihitung berdasarkan hari kerja penulis, yaitu Senin hingga Jumat.

b. Prosedur pelaksanaan kerja magang

Penulis mulai mengirimkan *Curriculum Vitae* dan portofolio pada 5 Juni 2020 melalui *email* ke 12 media *online* dan satu stasiun radio, yaitu Kumparan, Tirto.id, Kompas.com, Asumsi.co, Kompas.id, Grid.id, HerStory, Merdeka, Suara.com, Liputan6, Hipwee, Detikcom, dan V Radio. Proses pencarian tempat magang ini dilakukan dua bulan lebih awal dari waktu yang ditentukan universitas untuk menghindari keterlambatan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya waktu kerja magang.

Pada 10 Agustus 2020, penulis pertama kali mengikuti *interview* magang dari Kompas.com melalui program *Diagram Internship* dan pada 11 Agustus 2020 penulis melakukan *interview* dengan Kumparan. Dua hari setelahnya, penulis dihubungi oleh Kumparan dan dinyatakan diterima bekerja di media tersebut.

Selasa, 18 Agustus 2020 penulis mengikuti rapat perdana sekaligus *briefing* bersama kepala liputan, Ikhwanul Khabibi dan tim rekrutmen, Vina Utami. Saat itu, kepala liputan Kumparan menjelaskan cara kerja dan hal-hal teknis selama magang, serta membagikan *desk* untuk tiap-tiap mahasiswa magang. Penulis ditempatkan di desk Kumparan Woman dan diminta menghubungi Pemimpin Redaksi di *desk* tersebut, yaitu Fitria Sofyani.

Setelah dijelaskan sistem kerja Kumparan Woman, penulis mengurus berkas-berkas yang diminta pihak universitas, mulai dari KM-01 dan KM-02. Formulir KM-01 diajukan ke universitas sebagai bentuk pengajuan kerja magang melalui *google form* yang dikirim ke *email* mahasiswa. Setelah formulir terisi, penulis diberikan formulir KM-02 untuk ditunjukkan ke tempat kerja, yaitu Kumparan, sebagai surat pengantar kerja magang. Kemudian, dari kantor tempat penulis bekerja memberikan surat yang menjelaskan bahwa penulis telah diterima untuk melaksanakan magang selama tiga bulan. Surat penerimaan ini selanjutnya diserahkan kembali ke pihak universitas untuk melanjutkan beberapa berkas lainnya.

Selama melaksanakan kerja magang, penulis diwajibkan untuk absen setiap pagi pukul 9.00 WIB dengan mengirimkan lokasi penulis melalui *WhatsApp* setiap Senin hingga Jumat. Setiap harinya penulis diminta mengirim tiga tulisan untuk Senin sampai Jumat dan satu tulisan untuk Sabtu dan Minggu. Untuk beberapa topik, penulis diminta melakukan wawancara dengan narasumber yang punya kredibilitas pada isu tertentu melalui *platform* daring. Penulis pernah melakukan wawancara dengan psikolog bernama Alexandra Gabriella dan seorang figur yang viral di TikTok, yaitu Roro Zahra Layungsari.

Selain itu, penulis beberapa kali ditugaskan untuk meliput acara bincang-bincang yang dilakukan secara daring oleh Kumparan, seperti *Virtual Talk* dengan Komnas Perempuan dan *Dating Coach*,

serta Obrolin Aja Kumparan x AIA dengan bintang tamu Titi Kamal dan dokter spesialis anak. Dalam periode magang ini, Kumparan Woman juga sedang menjalankan *project* dengan *UN Woman* sehingga penulis diberikan tugas tambahan berupa transkrip hasil wawancara untuk pembuatan video. Selama 3 bulan bekerja, penulis juga telah melakukan sejumlah liputan daring yang bekerja sama dengan sejumlah merek (*brand*), yaitu Kerastase, Kahf dari perusahaan Paragon, dan YOU.

Setelah menyelesaikan proses kerja magang tersebut, penulis membuat laporan yang menjadi salah satu syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara. Laporan kerja magang ini nantinya akan dipresentasikan ketika sidang magang.